



Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* untuk Menentukan Harga Jual pada UD. Jati Makmur di Jombang

Andrean Salasa¹, Sri Rahayuningsih²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: andreansalasa05@gmail.com

Abstract. *The results of the data analysis show that the Cost of Production for the order of 31 units of school desks according to UD's calculations. Jati Makmur is Rp. 4,433,000, while according to the calculation of the job order costing method of Rp. 5,557,234, the Cost of Production for the order of 31 units of school chairs is Rp. 3,002,000, while according to the calculation of the job order costing method is Rp. 4,226,234. The Cost of Production calculated using the job order costing method is higher than according to UD's calculations. Jati Makmur, this is because the job order costing method is more accurate, all costs are clearly detailed, be it direct raw material costs, direct labor costs, and overhead costs, so that there is a difference in the Cost of Production caused by UD. Jati Makmur did not detail and group the components of production costs, namely the cost of raw materials, direct labor costs, and overhead costs. An inaccurate calculation of the Cost of Production will affect the determination of profits to not be in accordance with the company's wishes.*

Keywords: *Job Order Costing, Cost of Production, Selling Price*

Abstrak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi untuk pesanan 31 unit meja sekolah menurut perhitungan UD. Jati Makmur yaitu sebesar Rp. 4.433.000, sedangkan menurut perhitungan metode job order costing sebesar Rp. 5.557.234, Harga Pokok Produksi untuk pesanan 31 unit kursi sekolah sebesar Rp. 3.002.000, sedangkan menurut perhitungan metode job order costing sebesar Rp. 4.226.234. Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode job order costing lebih tinggi dibandingkan menurut perhitungan UD. Jati Makmur, hal ini dikarenakan metode job order costing lebih akurat semua biaya dirincikan secara jelas, baik itu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, sehingga terdapat adanya selisih Harga Pokok Produksi yang disebabkan karena UD. Jati Makmur tidak merincikan dan mengelompokkan dari komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tidak akurat akan mempengaruhi penentuan laba menjadi tidak sesuai dengan keinginan perusahaan.

Kata kunci: Job Order Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

1. LATAR BELAKANG

Persaingan global berpengaruh pada pola perilaku perusahaan-perusahaan dalam mengelola biaya produksi suatu produk. Teknologi yang bermunculan menyebabkan perusahaan-perusahaan menginginkan untuk memproduksi barang bermutu tinggi dengan biaya minimal. Produk memerlukan aktivitas-aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya. Dalam hal ini, aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental. Penggunaan sistem biaya akuntansi tradisional memperhatikan biaya total perusahaan, akan tetapi mengabaikan distribusi, riset, dan biaya administrasi. Biaya-biaya ini tidak dibebankan ke pelanggan. (Harahap, 2020).

Objek dari penelitian ini adalah UD. Jati Makmur yang bergerak dibidang furniture menghasilkan berbagai macam produk seperti meja makan, kursi, lemari, meja kursi sekolah dan lain-lain yang kemudian akan dijual kepada konsumen. Pada UD. Jati Makmur menjalankan proses produksi berdasarkan pesanan, maka penulis akan membandingkan untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode dari perusahaan dengan metode job order costing karena UD. Jati Makmur memproduksi dengan berbagai jenis dan ukuran sesuai permintaan pembeli. Dari beberapa jenis produk tersebut, jenis produk meja kursi sekolah merupakan produk unggulan dari UD. Jati Makmur dan menjadi produk yang akan diteliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada UD. Jati Makmur belum menerapkan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dan juga belum melakukan klasifikasi atau penggolongan biaya produksi yang jelas dan terperinci. Perhitungan yang dilakukan UD. Jati Makmur untuk menentukan harga pokok produksi masih mengakumulasikan dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja dan pencatatannya hanya memasukkan unsur dari kas masuk dan kas keluar, sehingga mengakibatkan tidak tepatan dalam perhitungan harga pokok produksi karena tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Penggolongan biaya pada UD. Jati Makmur yaitu untuk biaya pembelian paku, lem, amplas dan lain sebagainya digabungkan ke dalam biaya bahan baku. Kemudian untuk biaya overhead pabrik tidak dibebankan, yaitu biaya listrik, biaya penyusutan aset tetap, dan biaya pemeliharaan aset. Sehingga terjadinya kesenjangan antara teori dengan perhitungan yang dilakukan oleh UD. Jati Makmur. Penetapan harga jual pada UD. Jati Makmur juga masih tergantung pada harga di pasaran.

Keputusan manajemen dalam pengelolaan usaha menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan usahanya, apabila kesalahan dalam perhitungan harga pokok terus terjadi maka akan memberikan dampak negatif untuk ke depannya, yaitu kerugian ataupun risiko lainnya karena laba yang diharapkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan evaluasi mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Jati Makmur yang seharusnya perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode job order costing karena sesuai dengan jenis produksi yang dijalankan yaitu memproduksi furniture berdasarkan pesanan sehingga penentuan harga jual bisa lebih efektif dan efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan jenis akuntansi yang menyajikan informasi keuangan pada perusahaan guna melaksanakan fungsi manajerial. Dengan demikian, akuntansi manajemen memuat berbagai informasi keuangan yang digunakan untuk mengatur entitas sumber daya di sebuah perusahaan. (Indriani, 2018).

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya terdiri dari 2 kata yaitu akuntansi dan biaya. Akuntansi merupakan teknik pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran data-data keuangan hingga pada pelaporan dan penafsiran. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan. Jadi definisi akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa (Baru Harahap & Tukino, 2020).

Job Order Costing

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada pengumpulan harga pokok pesanan dimana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Atau dalam pengertian yang lain, penentuan harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, atau tumpukan produk yang spesifik.

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. (Nugroho, 2020). Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Sebagai contoh suatu pesanan diterima, dikeluarkan surat perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Untuk mempermudah perhitungan biaya produksi tiap-tiap pesanan maka masing-masing produk yang dikerjakan diberi nomor identitas. Job Order Costing seringkali dipraktikkan oleh industri yang mempunyai spesialisasi produk berdasarkan kebutuhan dan

permintaan konsumen. Contoh industri semacam ini yaitu industri mebel, konstruksi rumah, percetakan, dekorasi interior, dan lainnya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan penjumlahan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk masuk dalam persediaan barang jadi selama periode tertentu. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja, dan overhead pabrik (Bahri dan Rahmawaty, 2019).

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah biaya bahan baku. Unsur Harga Pokok Produksi ini menjadi dasar yang digunakan untuk membuat produk barang jadi. Umumnya, material yang digunakan untuk produksi barang berasal dari pembelian lokal, impor, atau kebutuhan sendiri. Biaya bahan baku sebagai unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah harga bahan pokok untuk membuat produk.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah biaya tenaga kerja langsung. Ini menjadi komponen biaya untuk menghitung Harga Pokok Penjualan. Biaya tenaga kerja langsung sebagai unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah terlibat dalam produksi barang maupun jasa. Kemudian biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam produksi. Tenaga kerja tidak secara khusus terlibat dalam operasi tertentu atau saat produksi.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi adalah biaya overhead pabrik. Ini berupa semua biaya yang terjadi dalam pembuatan suatu produk. Biaya overhead dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan skala usaha, jenis usaha, sumber daya yang digunakan, dan lain sebagainya.

Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan, karena hal tersebut untuk mencapai laba yang

diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang dijual.

Dalam penentuan harga jual dapat ditentukan dengan berbagai cara diantaranya adalah metode cost plus atau cost plus approach. Metode ini dipakai untuk penentuan harga jual secara umum (bukan harga jual yang bersifat pesanan khusus), sedangkan metode cost plus ini mempunyai 3 (tiga) macam tipe perhitungan yaitu, metode *total cost*, metode *product cost*, dan metode *variabel cost*. (Yudastio, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan job order costing dalam menentukan harga jual pada UD. Jati Makmur adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari UD. Jati Makmur yang tentunya sesuai dengan fenomena dengan mengumpulkan data yang relevan mengenai produk, kemudian akan dipelajari dan dianalisis lebih lanjut lalu dihitung menggunakan metode job order costing yang nantinya dapat diketahui biaya dari satuan produk yang telah diproduksi sehingga dapat menentukan harga jual produk dengan tepat. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengukur hubungan antar variabel dengan menghitung rumus hubungan yang berhubungan dengan kebutuhan dan data yang dihasilkan dapat berupa tabel atau grafik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peniliti dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara secara langsung, dan studi dokumentasi dari laporan yang dimiliki UD. Jati Makmur, maka ditemukan fakta UD. Jati Makmur sudah menggunakan sistem pesanan produk (Job Order Costing) dalam memproduksi barang yang sudah dipesan oleh konsumen. Namun, dalam prakteknya UD. Jati Makmur belum menggunakan atau menerapkan metode job order costing dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk. Setelah dilakukan simulasi perhitungan dapat diambil analisa perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UD. Jati Makmur dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Job Order Costing sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi

Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Jati Makmur Dengan Metode Job Order Costing

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi				Selisih		Keterangan
	Perusahaan		Job Order Costing				
	Meja Sekolah	Kursi Sekolah	Meja Sekolah	Kursi Sekolah	Meja Sekolah	Kursi Sekolah	
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.833.000	Rp. 1.392.000	Rp. 2.440.000	Rp. 1.200.000	Rp. 393.000	Rp. 192.000	terdapat selisih karena perusahaan memasukkan biaya penolong ke dalam bahan baku
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.610.000	Rp. 1.610.000	Rp. 1.610.000	Rp. 1.610.000	Rp. -	Rp. -	
Biaya Overhead	Rp. -	Rp. -	Rp. 1.507.234	Rp. 1.416.234	Rp. 1.507.234	Rp. 1.416.234	terdapat selisih banyak karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead
Total Harga Pokok Pesanan	Rp. 4.433.000	Rp. 3.002.000	Rp. 5.557.234	Rp. 4.226.234	Rp. 1.124.234	Rp. 1.224.234	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas, terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan UD. Jati Makmur dengan perhitungan harga pokok produksi metode Job Order Costing. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan menurut UD. Jati Makmur untuk meja sekolah yaitu sebesar Rp. 4.433.000 dan untuk kursi sekolah yaitu sebesar Rp. 3.002.000 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode Job Order Costing untuk sebuah meja sekolah membutuhkan biaya sebesar Rp. 5.557.234 dan untuk kursi sekolah sebesar Rp. 4.226.234. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp. 1.124.234 untuk produk meja dan Rp. 1.224.234 untuk produk kursi yang diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya bahan penolong yang berperan penting dalam menghasilkan produk, dalam hal ini UD. Jati Makmur memasukkan biaya bahan penolong ke dalam perhitungan biaya bahan baku sedangkan pada metode Job Order Costing antara biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dibedakan. Adapun penyebab lain yang mempengaruhi selisih dari perhitungan harga pokok produksi antara UD. Jati Makmur dengan metode Job Order Costing adalah UD. Jati Makmur tidak melakukan perhitungan untuk biaya overhead sedangkan menurut metode Job Order Costing seharusnya UD. Jati Makmur melakukan perhitungan secara terperinci apa saja yang masuk ke dalam biaya overhead seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya penyusutan aset, dan biaya pemeliharaan aset. Dari temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa UD. Jati Makmur dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana belum menggunakan metode Job Order Costing di dalamnya dan dalam menentukan harga untuk satuan produk yang dipesan hanya

berdasarkan taksiran harga di pasaran sehingga terdapat banyak perbedaan jika dibandingkan dengan metode Job Order Costing.

Harga Jual

Pada UD. Jati Makmur untuk penentuan harga jual berdasarkan harga pasaran pada daerah tersebut dengan harga jual meja sekolah Rp. 250.000 dan harga jual kursi sekolah sebesar Rp. 150.000. Berdasarkan hasil perolehan dari harga pokok produksi dengan metode job order costing, dapat diperoleh perhitungan harga jual produk dengan penerapan laba sebesar 20%. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga jual pada metode ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Meja} &= \text{Biaya produksi} + (\text{presentase mark up} \times \text{biaya produksi}) \\ &= \text{Rp. } 179.265 + (20\% \times \text{Rp. } 179.265) \\ &= \text{Rp. } 215.118/\text{unit (dibulatkan 215.000)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Meja 31 unit} &= \text{Rp. } 215.000 \times 31 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. } 6.665.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Kursi} &= \text{Biaya produksi} + (\text{presentase mark up} \times \text{biaya produksi}) \\ &= \text{Rp. } 136.300 + (20\% \times \text{Rp. } 136.330) \\ &= \text{Rp. } 163.596/\text{unit (dibulatkan 163.500)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Kursi 31 unit} &= \text{Rp. } 163.500 \times 31 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. } 5.068.500\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual diatas, didapatkan harga jual perusahaan dan dengan menggunakan job order costing. Kedua perbedaan harga ini memiliki selisih. Berikut adalah tabel perbandingan harga jual menurut perusahaan dan dengan menggunakan job order costing:

Tabel 2

Keterangan	Harga Jual Per Unit		Total Harga Jual Produk	
	Meja	Kursi	Meja	Kursi
UD. Jati Makmur	Rp 250.000	Rp 150.000	Rp 7.750.000	Rp 4.650.000
Job Order Costing	Rp 215.000	Rp 163.500	Rp 6.665.000	Rp 5.068.500
SELISIH	Rp 35.000	(Rp 13.500)	Rp 1.085.000	(Rp 418.500)

Pada tabel 2 menunjukkan selisih harga jual produk dengan perhitungan perusahaan dan job order costing. Terjadi selisih dikarenakan perbedaan pada metode yang diterapkan UD. Jati Makmur dan metode job order costing. Harga jual meja per unit dengan metode job order

costing lebih rendah dibandingkan dengan metode UD. Jati Makmur dengan selisih Rp. 35.000 dan untuk harga jual kursi per unit lebih besar metode perusahaan dibandingkan dengan metode job order costing, diperoleh selisih Rp. 13.500.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode Job Order Costing dengan perhitungan UD. Jati Makmur, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, dalam perhitungan harga pokok produksi UD. Jati Makmur masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja sehingga perhitungannya kurang akurat, harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut UD. Jati Makmur untuk meja sekolah yang membutuhkan biaya sebesar Rp. 4.433.000 dan kursi sekolah sebesar Rp. 3.002.000. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya overhead nya yang tidak dibebankan sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada, dan perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang dipesan pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut UD. Jati Makmur dengan perhitungan menurut metode Job Order Costing maka dapat diberikan saran sebagai berikut, perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Jati Makmur dengan menurut metode Job Order Costing harus menjadi perhatian khusus dari pemilik dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi UD. Jati Makmur harus sesuai dengan metode Job Order Costing dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dengan adanya perhitungan untuk biaya penyusutan, UD. Jati Makmur akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai, dan adanya usulan penggunaan metode Job Order Costing diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya UD. Jati Makmur

dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat dengan begitu pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi pada saat memproduksi pesanan pelanggan.

DAFTAR REFERENSI

Yudastio. (2023). Buku ajar: Akuntansi manajemen. Eureka Media Aksara.

Mulyanto, N. (2020). Akuntansi biaya: Aplikasi perusahaan manufaktur. Indomedika Pustaka.

Indriani, E. (2018). Akuntansi manajemen. CV. Andi Offset.

Harahap, L. (2020). Akuntansi biaya. Universitas Trilogi.

Harahap, B., & Tukino. (2020). Akuntansi biaya. Batam Publisher.

Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk (Studi empiris pada UMKM dendeng sapi di Banda Aceh). Universitas Syiah Kuala.